

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau organisasi di era globalisasi saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan sektor jasa, dikarenakan pada saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Perubahan yang terjadi pada sektor jasa dapat dilihat dari perkembangan berbagai industri jasa seperti asuransi, telekomunikasi, pariwisata, perbankan, penerbangan, kelistrikan, dan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Semua perusahaan harus mempunyai metode yang tepat dalam mengelola keuangannya. Keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam peningkatan laba antar periode (Amin, 2019).

Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Sehingga kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya (Hery, 2012).

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Laporan keuangan merupakan hal yang tidak begitu penting bagi sebagian orang yang berkicimpungan dibidang keuangan. Asalkan usaha yang mereka geluti bisa berjalan dengan lancar. Hal tersebut berbeda dengan beberapa orang yang mengetahui fungsi dari laporan keuangan, laporan keuangan sangat penting karena sangat berdampak pada baik

atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai kondisi keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Laporan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas (Risky, 2020).

Analisis laporan keuangan membutuhkan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2011) itu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Rasio solvabilitas rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Adapun jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total debt to total asset ratio*. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *gross profit margin* (Rahim, 2020).

Undang-undang RI No.10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan sendiri memiliki dua jenis bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

tabungan, giro dan deposito serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memiliki transaksi lain contohnya adanya ATM. Sedangkan BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dilihat dari fungsi bank diatas maka peranan perbankan tersebut cukup penting, jadi bank didorong untuk lebih selektif dan efektif dalam mengelola, mempertahankan dan melaksanakan fungsinya, dengan itu bank dituntut untuk mampu menampilkan kinerja yang baik dalam segala bidang termasuk manajemen keuangannya (Lati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ottay (2015) hasilnya kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio beban operasional mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi dari tahun ketahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto (2017) berdasarkan hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI dalam 5 periode akuntansi yaitu 2012-2016 dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata dari 12 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik. Penelitian yang dilakukan Juliati (2020) hasilnya laporan keuangan PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makasar pada periode 2016-2018 bahwa kinerja keuangan pada tahun 2016-2018 dari masing-masing rasio keuangan cukup memuaskan.

PT. BPR Arhaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam peminjaman modal usaha yang dalam kegiatan usahanya melakukan

transaksi secara kredit. PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo memiliki jangkauan penjualan yang lebih luas dari pada perusahaan sejenisnya di wilayah kota Ponorogo. Melalui analisis terhadap akun-akun neraca dapat diketahui informasi, data, dan penggambaran akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki.

Bank Perkreditan Rakyat di Ponorogo mengalami perkembangan pesat saat ini. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah bank yang ada di Kabupaten Ponorogo. Sehingga meningkatkan jumlah pinjaman, deposito berjangka, tabungan dan penarikan dana di bank tersebut. Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo dari enam BPR konvensional yang ada di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dikarenakan dalam sistem kinerja pembiayaan untuk angsuran pembiayaannya hanya menerapkan nilai margin 1,5% dari jumlah pokok pembiayaan yang diberikan beberapa BPR yang ada di Ponorogo dengan kesepakatan akad di awal, pinalti akan dikenakan apabila sudah melewati jatuh tempo. Selain itu kondisi pandemi COVID-19 yang sempat mengganggu perputaran ekonomi diseluruh penjuru dunia dan juga laporan akuntansi BPR. Demikian juga terjadi pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo. Pada Tabel 1.1 dijelaskan laporan kinerja keuangan BPR konvensional yang ada di Kabupaten Ponorogo :

Tabel 1.1 Laporan Kinerja Keuangan BPR Konvensional Kabupaten Ponorogo

Data BPR yang ada di Ponorogo

(dalam ribuan)

BPR/Kinerja		Tahun		
		2019	2020	2021
KBPR Jetis				
	Laba	700.502	740.688	700.098
	Asset	25.148.292	29.960.123	29.691.309
BPR Aswaja				
	Laba	1.380.762	675.387	(701.497)
	Asset	29.948.946	27.442.859	25.364.794
BPR Babadan				
	Laba	757.098	849.127	863.649
	Asset	22.489.876	21.927.159	23.530.894
BPR Dharmaraga				
	Laba	45.024	256.759	353.837
	Asset	3.348.256	5.269.961	9.980.850
BPR Rasuna				
	Laba	1.581.066	1.411.786	1.499.337
	Asset	108.122.193	136.669.195	149.953.522
BPR Arthaya Ponorogo				
	Laba	1.282.128	1.012.572	(447.342)
	Asset	53.164.388	62.100.611	59.662.511

Sumber : Data Diolah 2023

Hal tersebut mempengaruhi hasil atau adakah kemajuan usaha perusahaan yang bersangkutan terjadi kenaikan atau penurunan nilai karena dampak laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan perbandingan, tepatnya untuk jangka waktu 2017 - 2021. Hal inilah peneliti berupaya untuk melakukan analisis secara mendalam sehingga dapat dilihat sejauh mana PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu mengurus dan menjawab masalah yang muncul dalam perusahaan hanya sebagai bahan pemikiran paling utama untuk pimpinan dan stake holder sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu berkenaan dengan masa depan dan kelancaraan operasional perusahaan.

Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari masing-masing jenis rasio keuangan yang dijadikan analisis untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah *current ratio*, *debt to total asset ratio*, dan *gross profit margin ratio*. Analisis rasio laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama lima periode tersebut. Penelitian ini menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 - 2021.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja keuangan Pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo berdasarkan analisis *current ratio* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo berdasarkan analisis *debt to total asset ratio* ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo berdasarkan analisis *net profit margin ratio* ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui likuiditas rasio dari *current ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo.
- 2) Untuk mengetahui solvabilitas rasio dari *debt to total asset ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo.
- 3) Untuk mengetahui rentabilitas/profitabilitas rasio dari *gross profit margin ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi baru untuk universitas khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2) Bagi PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo

Membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Membantu mahasiswa memahami tentang Analisis Laporan Keuangan khususnya mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. BPR Arthaya Indotama Pusaka Cabang Ponorogo.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan sebagai Bahan Pustaka atau sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang berkepentingan.